



## MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN ASAS ANDRAGOGI

Amrulloh Khoirul Ma'arif

STIT Pringsewu Lampung

<[amrullokhm29@gmail.com](mailto:amrullokhm29@gmail.com)>

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran bahasa arab dengan asas andragogi yang diterapkan di lembaga kursus Bahasa Arab "Al Azhar" Pare, Kediri-Jawa Timur pada program Full Time. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini digunakan karena peneliti ingin menelusuri secara cermat dan mendalam tentang kerja atau aktivitas individu atau seluruh individu pada lembaga kursus Bahasa Arab "Al-Azhar". Dengan pendekatan tersebut peneliti akan memperoleh data atau informasi yang mendalam terkait dengan tujuan penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah bahwa lembaga kursus Bahasa Arab "Al-Azhar" sudah menerapkan model pembelajaran bahasa arab dengan asas andragogi adapun langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan adalah guru menyampaikan dan mendiskusikan tujuan pembelajaran, metode dan materi yang akan diajarkan, selanjutnya guru memberikan stimulus terkait dengan topik dari materi yang akan dibahas kepada peserta didik, peserta didik mengeksplor materi dengan mendapat arahan dan bimbingan dari guru, lalu mengkomunikasikan di depan kelas dalam bentuk presentasi, peserta didik mendiskusikan materi yang sudah dikomunikasikan dengan tanya jawab, terakhir adalah evaluasi dalam bentuk evaluasi harian, mingguan dan evaluasi akhir.

**Kata Kunci:** *model pembelajaran, Bahasa arab, Andragogi*

**ملخص:** الهدف من هذا البحث هو لوصف نموذج تعليم اللغة العربية على أساس أندراجوجي في مؤسسة الدورية للغة العربية "الأزهر" باري، كيديري-جاوى الشرقية في برنامج الكلام يوماً كاملاً. يستخدم هذا البحث المدخل الكيفي أو النوعي بطريقة دراسة الحالة. تستخدم هذه الطريقة لأن الباحث يريد أن يتبعوا دقة وعميق عن أعمال أو أنشطة الفردية أو جميع الأفراد في مؤسسة الدورية للغة العربية "الأزهر" باري. بهذا المنهج، سيحصل الباحث على بيانات أو معلومات متعمقة تتعلق بأهداف هذا البحث. وكانت النتائج من هذا البحث أن مؤسسة الدورية للغة العربية "الأزهر" باري قد طبق نموذج تعلم اللغة العربية على أساس أندراجوجي وخطوات التعليم المطبقة هي قيام المعلم بتقديم ومناقشة أهداف التعلم وطرقه والمواد التي سيتم تدريسها، ثم يقوم المعلم بتوفير الحافز المتعلق بذلك. مع موضوع المادة التي سيتم مناقشتها مع الطلاب، يستكشف الطلاب المادة من خلال الحصول على التوجيهات والإرشادات من المعلم، ثم التواصل أمام الفصل في شكل عروض تقديمية، ويناقش الطلاب المواد التي تم توصيلها بالأسئلة والأجوبة، وآخرها هو التقييم في شكل تقييم يومي والتقييم الأسبوعي والنهائي.

الكلمة المفتاحية: نموذج التعليم، اللغة العربية، أندراجوجي

strategi dan metode yang sesuai dengan situasi peserta didik.

Andragogi adalah teori pendidikan yang subjeknya adalah orang dewasa. Karena menurut Knowles Andragogi adalah ilmu dan seni untuk membantu orang dewasa belajar. Ini berbeda dengan pedagogi yaitu seni untuk mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak.<sup>3</sup> Proses pembelajaran yang penting di dalam teori Andragogi adalah kegiatan belajar mandiri yang didasarkan pada peserta belajar itu sendiri dan bukan proses guru dalam mengajarkan sesuatu kepada peserta didik.<sup>4</sup>

Jadi model pembelajaran berbasis andragogi adalah rancangan atau model yang dapat digunakan dalam penyusunan kurikulum, materi serta pembelajaran di kelas atau tempat lain yang peserta belajarnya adalah orang dewasa.

Pembelajaran Bahasa Arab di era modern telah mengalami banyak perkembangan, hal ini dibuktikan dengan adanya Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dari jenjang taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi. Orientasi pembelajaran tidak hanya untuk memahami teks-teks agama, tetapi berorientasi juga pada agama,

## 1. PENDAHULUAN

Mengajar adalah kegiatan yang dilaksanakan antara guru dan siswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu tujuan, materi, strategi dan evaluasi.<sup>1</sup> Keempat komponen tersebut selain sebagai penunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran, juga sebagai dasar yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam menyelenggarakan pengalaman pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan fungsinya sebagai pedoman perencanaan pendidikan dan guru dalam merencanakan tindakan pembelajaran.<sup>2</sup>

Dengan melihat pengertian tersebut, mencari model pembelajaran itu penting karena dengan model pembelajaran tersebut guru dapat merencanakan dan menentukan materi yang akan digunakan dalam proses pendidikan, serta kegiatan pendidikan,

<sup>3</sup>Abdorrokman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung; Humaniora, 2010), hlm. 81

<sup>4</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung; Pustaka Setia, 2011), hlm. 226

<sup>1</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (edisi 2; Jakarta, Rajawali Press, 2013), hlm.1

<sup>2</sup>Lif Khoiru Ahmadi dan Sofwan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 8

satu bahasa internasional yang diminati masyarakat, baik dari kategori anak-anak maupun dewasa. Antusiasme masyarakat sangat besar untuk mempelajari dan mendalami bahasa Arab,

Prinsip-prinsipnya adalah: Kegiatan pendidikan difokuskan pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajarannya bersama-sama antara guru dan peserta didik, proses ini berlangsung sampai tahap evaluasi. Selain itu, guru memberikan kewenangan kepada peserta didik untuk merancang dan melaksanakan program pembelajaran serta melakukan evaluasi diri.<sup>5</sup>

Jadi peran guru pada prinsip tersebut adalah sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik. Prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa yang lain banyak menitikberatkan pada kebutuhan belajar peserta didik dan di sisi lain berfokus pada pengembangan dalam ranah emosional dan psikologis. Seperti motifasi, perilaku, keterampilan, dan keahlian yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu.<sup>6</sup>

Melihat keberhasilan model pembelajaran bahasa arab yang diterapkan di lembaga ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan

akademik, profesi, ideologis dan ekonomi. Oleh karena itu peningkatan kualitas serta pengembangan Pembelajaran bahasa Arab menjadi penting.

Karena orientasi tersebut di atas sehingga bahasa arab menjadi salah sehingga pembelajaran tidak hanya diajarkan di lembaga formal saja, tetapi juga di lembaga non formal, seperti lembaga kursus. Salah satu lembaga kursus yang mengajarkan bahasa Arab adalah lembaga kursus bahasa arab "Al Azhar" Pare, Kediri.

Al-Azhar merupakan lembaga kursus yang menawarkan beberapa program pembelajaran Bahasa Arab yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi Bahasa Arab peserta didik, tidak hanya kompetensi memahami teks-teks agama, tetapi juga kompetensi komunikatif bahasa Arab.

Pola pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga ini efektif dan berhasil, hal ini terlihat dari peserta didik yang merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik yang cukup signifikan. Dengan melihat pola yang diterapkan di lembaga ini, bahwasanya lembaga kursus Bahasa Arab ini telah menerapkan teori andragogi dalam proses pembelajaran bahasa arab, terutama untuk program *full time* dan *manhaji*, karena pola yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip teori andragogi.

---

<sup>5</sup>Peter Jarvis, *Adult and Conditioning Education: Theory and Practice* (London: Croom Helm, 1992), hlm. 132

<sup>6</sup>R. Ibrahim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), vol. 1, hlm. 288

percakapan menggunakan bahasa Arab dari tingkat pemula hingga mahir. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh lembaga tersebut berdasarkan kebutuhan peserta didik yang ingin belajar bahasa Arab di lembaga tersebut. Karena setiap peserta didik yang mengikuti program ini, mereka ingin memperdalam bahasa Arab dalam hal kemampuan berbicara, seperti yang diungkapkan oleh Ma'ruf dan Junaidi, bahwa mereka mengikuti program full time ini karena ingin memperdalam ketrampilan berbicara untuk persiapan belajar bahasa Arab di sekolah. Dilihat dari sisi lain, tujuan ini ditetapkan karena rata-rata mereka memiliki masalah dengan kemampuan berbicara, atau dengan kata lain mereka telah belajar bahasa Arab sebelumnya di tempat mereka, seperti pondok pesantren atau di sekolah-sekolah agama, tetapi mereka hanya memahaminya, sedangkan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab lemah. Dengan demikian penetapan tujuan program full time berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta belajar.

Dari tujuan pembelajaran di atas maka materi yang dibutuhkan adalah materi yang bersifat praktek bukan materi yang bersifat teori. Mata pelajaran yang diajarkan di dalam program full time adalah percakapan, kosakata, dan tata bahasa. Adapun detailnya sebagai berikut: Jumlah bahan pendidikan Jumlah buku pertemuan atau referensi.

penelusuran mendalam tentang model pembelajaran bahasa arab di lembaga kursus bahasa arab "Al AZHAR" di Pare, Kediri – Jawa Timur.

## 2. METODOLOGI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran bahasa Arab berbasis andragogi di lembaga Kursus Bahasa Arab "Al-Azhar" di Pare Kediri-Jawa Timur pada program fulltime.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian ini. Dan metode yang digunakan adalah studi kasus karena peneliti ingin menelusuri secara cermat dan mendalam tentang kerja atau aktivitas individu atau seluruh individu pada lembaga kursus Bahasa Arab "Al-Azhar". Dengan pendekatan tersebut peneliti akan memperoleh data atau informasi yang mendalam terkait dengan tujuan penelitian ini.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Program Full Time merupakan salah satu program pembelajaran bahasa arab yang ada di lembaga Kursus bahasa arab "Al-Azhar" di Pare, Kediri-Jawa Timur. Tujuan umum dari program ini adalah siswa mampu melakukan

kegiatan pembelajaran secara umum yang akan dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini penerapan proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas program full time adalah guru mengenalkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sekaligus memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan di awal pertemuan bukan di setiap pertemuan. Seperti yang dikatakan Mansur, untuk materi mufrodat, tujuan dari pembelajaran mufrodat disampaikan di awal pertemuan, seperti berapa banyak mufrodat yang harus dihafal oleh peserta didik selama belajar di lembaga kursus Bahasa Arab “Al Azhar” pada program full time. Untuk materi muhadatsah, guru menjelaskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi tersebut dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti metode presentasi, argumentasi, diskusi, dll. Begitu juga untuk materi qowaid.

Pemberian motivasi dalam proses pembelajaran pada program full time dalam bentuk lagu atau nyanyian dan nasehat, artinya peserta belajar dan guru bernyanyi secara berkelompok dengan menggunakan bahasa arab yang berisi motivasi dan semangat belajar. Tujuan bernyanyi bersama di awal setiap sesi adalah agar peserta belajar merasa senang dan rileks serta tidak tegang selama proses pembelajaran.

Tabel 1: Materi pembelajaran

No	Mata Pelajaran	Jml pertemuan	Bahan Ajar
1	Muhadatsah	3	Buku Muhadatsah
2	Mufrodat	1	Buku saku mufrodat
3	Qowaid	1	Qowaid taysir
4	Ta'alum al jam'i	1	Guru dan peserta didik

Materi yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tidak didasarkan pada penyusunan topik seperti pembelajaran di lembaga formal. Langkah-langkah pembelajaran untuk program full time adalah sebagai berikut:

**a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi**

Penyajian tujuan pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam teori andragogi, karena dengan demikian peserta didik dapat mengetahui apa yang ingin dicapai dengan mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, mereka dapat mengetahui cara belajar yang paling sesuai untuk mereka dan juga dalam proses mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, guru memberikan

Sebelum penyampaian materi, guru dan peserta didik mendiskusikan topik yang akan dipelajari dengan cara guru menawarkan materi atau topik yang akan dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung dipertemuan tersebut. Kegiatan tersebut tidak dilaksanakan dalam setiap pertemuan, karena terkadang pencarian materi tidak berakhir dalam satu pertemuan dan topik yang dinegosiasikan berkaitan dengan situasi sebenarnya, bukan fiksi. Namun, untuk materi qowaid dan mufrodat, guru tidak melakukan diskusi dengan peserta didik karena materi yang ada sudah masuk ke dalam system.

### **c. Memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik**

Setelah proses penyajian materi selesai atau ada kesepakatan topik yang akan dibahas antara peserta pembelajaran dengan guru, langkah selanjutnya adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Bimbingan disini dimaksudkan untuk mendampingi peserta didik ketika sedang mengerjakan tugas atau mengumpulkan informasi sesuai dengan tugas yang diberikan guru.

Seperti yang dilakukan ustadzah isti pada materi muhadatsah dan ustadz Arif pada materi tata bahasa, mereka memberikan bimbingan dan arahan pada pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti halnya ketika peserta didik diminta untuk mempresentasikan topik tentang kehidupan sehari-hari, dan ia meminta

Selain itu, dengan bernyanyi bersama dapat menjalin keakraban emosional dengan guru dan antar peserta pembelajaran itu sendiri.

### **b. Penyajian bahan ajar**

Penyajian bahan ajar merupakan salah satu langkah pembelajaran dalam setiap model pembelajaran, yang membedakan penyajian materi pada model pembelajaran yang diterapkan di lembaga kursus Bahasa arab “AL Azhar” adalah guru hanya memberikan pengantar atau stimulus kepada peserta didik, sehingga pembahasan materi ajar menjadi fokus dan tidak keluar dari materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Misalnya pada materi muhadatsah, guru hanya memberikan topik dan gambaran dari topik yang akan dibahas, kemudian peserta didik yang sedang mencari materi baik dilakukan secara individu maupun berkelompok atau oleh guru bercerita dan meminta peserta belajar untuk memvisualisasikan cerita guru tersebut kemudian meminta peserta didik menceritakan apa yang telah guru ceritakan sesuai dengan gambar. Begitu pula pada materi qowaid, guru hanya menjelaskan materi secara umum dan untuk detailnya dicari oleh peserta didik sendiri dengan cara berdiskusi dengan temannya. Dalam proses penyajian materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengutarakan pandangannya atas penyajian materi yang dibawakan oleh guru.

dan pengalaman serta meningkatkan pemahaman peserta didik itu sendiri, sehingga guru juga dapat memperoleh informasi baru dari mereka. Oleh karena itu, metode ini selalu digunakan oleh lembaga kursus Bahasa Arab "Al Azhar" terutama pada program Full Time.

#### *e. Proses evaluasi*

Penilaian merupakan kegiatan akhir dari setiap kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kemampuan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan di lembaga kursus Bahasa Arab "Al-Azhar", khusus untuk program Full Time, dibagi menjadi tiga ujian yaitu ujian harian, ujian mingguan dan ujian akhir. Namun dalam pelaksanaannya hanya ujian mingguan yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan ujian akhir di akhir program pembelajaran. Dalam proses penilaian peserta didik diikutsertakan dalam menentukan waktu ujian dan topik yang akan menjadi materi ujian, sebagaimana diketahui bahwa sebelum melaksanakan proses evaluasi, peserta belajar terlebih dahulu diberikan informasi tentang waktu dan topik, sehingga para peserta didik bisa mempersiapkan diri dengan maksimal. Bentuk evaluasi tiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

##### *1) Materi percakapan*

Bentuk penilaian pada materi muhadatsah adalah ujian lisan,

mereka untuk membuat konsep dan ketika ada peserta didik yang tidak mengetahui tentang mufrodat, dia bisa menanyakan kepada guru, dan guru memberikan jawabannya secara langsung dan menuliskannya di papan tulis. Begitu pula pada materi qowaid.

Berdasarkan data di atas, peserta didik harus diminta untuk belajar sendiri, yaitu mencari dan membuat konsep serta memahami materi dengan cara belajar mandiri, sambil saling bertukar pikiran atau saling bertanya antar teman.

#### *d. Mengkomunikasikan hasil diskusi atau proses pengerjaan tugas*

Tahapan ini merupakan proses penyajian hasil diskusi atau hasil pengerjaan tugas yang telah diberikan guru. Pada tahap ini peserta belajar diharuskan mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas dan peserta belajar lainnya diwajibkan memberikan pertanyaan, komentar atau sanggahan. Seperti materi muhadatsah, mereka diminta untuk mempresentasikan konsep-konsep yang telah dibuat, misalnya pada tema "ta'aruf", peserta didik diminta untuk mempresentasikan di depan kelas dan peserta lainnya diminta untuk memberikan pertanyaan atau komentar. Begitu pula untuk materi qowaid.

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dan guru saling bertukar pengalaman atau pengetahuan. Karena menurut ustadz Arif, proses pembelajaran dengan cara presentasi dan diskusi dapat menambah wawasan

#### 4. KESIMPULAN

Lembaga kursus Bahasa Arab "Al-Azhar" secara umum sudah menerapkan model pembelajaran bahasa arab dengan asas andragogi adapun langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan adalah guru menyampaikan dan mendiskusikan tujuan pembelajaran, metode dan materi yang akan diajarkan, selanjutnya guru memberikan stimulus terkait dengan topik dari materi yang akan dibahas kepada peserta didik, peserta didik mengeksplor materi dengan mendapat arahan dan bimbingan dari guru, lalu mengkomunikasikan di depan kelas dalam bentuk presentasi, peserta didik mendiskusikan materi yang sudah dikomunikasikan dengan tanya jawab, terakhir adalah evaluasi dalam bentuk evaluasi harian, mingguan dan evaluasi akhir.

#### 5. REFERENSI

- Jarvis, Peter *Adult and Conditioning Education: Theory and Practice*, London: Croom Helm, 1992.
- Ginting Abdorrokman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Humaniora, 2010.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, PUSTAKA SETIA: 2011
- Lif Khoiru Ahmadi dan Sofwan Amri, *Paikem Gembrot*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011.

artinya peserta didik dituntut untuk berbicara di depan kelas dalam waktu sepuluh menit, sedangkan topik yang dibahas adalah topik yang terdapat pada unit-unit seperti topik kehidupan sehari-hari, pengenalan dan lain-lain. Sedangkan untuk ujian akhir, peserta belajar diharuskan berbicara di hadapan pimpinan lembaga atau guru dalam waktu lima belas menit, topik yang akan ditentukan bersama antara guru dan peserta didik dan topik yang diambil adalah topik tentang pendidikan, budaya, pemerintahan, politik dan lain-lain.

#### 2) Kosakata

penilaian pada materi mufrodat ada dua bentuk yaitu ujian lisan dan tertulis, dan ujian lisan dilaksanakan mingguan dengan cara peserta belajar menyetorkan hafalan kosakata kepada guru. Sedangkan untuk evaluasi akhir, peserta didik tidak hanya dibekali hafalan kosakata tetapi juga diwajibkan menulis tanpa melihat buku atau kamus.

#### 3) Materi Qowaid

Untuk materi qowaid, ujian dalam bentuk tertulis, artinya peserta pembelajaran diharuskan membuat ringkasan dari semua materi yang sudah dipelajari, baik itu penilaian mingguan maupun evaluasi akhir.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, R. Ibrahim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, VOL. 1; edisi 2; Jakarta, Rajawali  
Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.